

Kemampuan Kewirausahaan Usaha Tani Padi Kampung Pikhe Distrik Pisugi Kabupaten Jayawjaya

Tati Haryati^{a*}, Rianik Thomas^a, Asael Kamarigi^a

^a Univeristas Amal Ilmiah Yapis Wamena

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 15-01-2024

Revised : 15-02-2024

Accepted : 20-02-2024

Keywords: Agriculture,
Entrepreneurial Ability,
Training

Kata Kunci: Kemampuan
Kewirausahaan, Pelatihan,
Pertanian

Corresponding Author:

mawarprimuz26@gmail.com^{a*}

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This research aims to find out how entrepreneurial abilities rice farmers have in advancing their business in Pikhe Village, Pisugi District, Jayawjaya Regency. The problem that occurs is that farmers' ability to entrepreneurship is still low, there is a lack of labor, and the prices given by middlemen (collectors) are still very low.

By using descriptive quantitative research methods and score analysis, it can be concluded that indicators of entrepreneurial knowledge and skills are still lacking among rice farmers in Pikhe Village, Pisugi District, Jayawijaya Regency. So there is a need for training from the government and academics related to agriculture and the field of entrepreneurship.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan kewirausahaan yang dimiliki petani padi dalam memajukan usahanya di Kampung Pikhe Distrik Pisugi Kabupaten Jayawjaya. Masalah yang terjadi adalah kemampuan petani yang masih rendah dalam berwirausaha, kurangnya tenaga kerja, dan harga yang diberikan tengkulak (pengepul) masih sangat rendah.

Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dan analisa skor dapat disimpulkan bahwa indikator pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang masih kurang pada petani padi di Kampung Pikhe Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya. Sehingga perlu adanya pelatihan dari pemerintah maupun akademisi yang terkait dengan pertanian maupun bidang kewirausahaan.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah proses yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok

yang menggunakan cara yang terorganisir dan memiliki peluang untuk menciptakan nilai untuk tumbuh, untuk memenuhi kebutuhan, dan keinginan dengan inovasi dan keunikan serta tidak peduli dengan sumberdaya yang digunakan (**Robbins & Coulter, 2016**). Bagi petani, kewirausahaan dibutuhkan untuk keberhasilan usaha mereka, menurut **Saragih (1998)**, kewirausahaan petani merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan usaha yang berorientasi pasar.

Untuk menampung seluruh kegiatan maka dibentuklah organisasi berupa perusahaan (**Dewanti, 2008:2**). Pentingnya kewirausahaan sebagai suatu *practice* untuk mendapatkan perhatian dari pemerintah. Salah satu bentuk perhatiannya adalah dikeuarkannya peraturan pemerintah pada Tahun 1997 yang berhubungan dengan upaya peningkatan lahirnya wirausaha baru yang ditandai dengan dibuatnya Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN). Menurut **Wibowo & Subiyono (2005)**, kewirausahaan perlu ditumbuhkan.

Di Kampung Pisugi sendiri memiliki usaha di bidang pertanian yakni pengelolaan padi yang telah lama menjadi sumber penghasilan utama. Berikut ini adalah data kelompok tani padi di Kampung Pisugi Distrik Pikhe Kabupaten Jayawijaya, seperti yang tampak pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1

Data Kelompok Tani Padi Kampung Pisugi Distrik Pikhe Kabupaten Jayawijaya

No.	Keterangan	Sarina	Aniya
1	Luas Lahan	4 Ha	4 Ha
2	Jumlah Beden'	48	48
3	Jumlah Produksi	3.5 Ton	3.5 Ton
4	Jumlah panen	2 Kali/Tahun	2 Kali/Tahun

Dati tabel di atas dapat diketahui bahwa kelompok tani Sarina dan Aniya sama memiliki luas lahan sebesar 4 Ha, jumlah beden' 48 Buah, jumlah produksi 3,5 Ton perpanen, dan jumlah panennya sebanyak 2 Kali/Tahun. Jumlah kelompok tani di Kampung Pikhe ada 2, dengan masing-masing kelompok memiliki 5 Anggota. Kedua kelompok ini masih masih jauh dari kata sejahtera.

Mengapa? Mereka belum terlalu mengerti dengan tata cara mengelola usaha mereka dengan baik. Pada penelitian **Rizki, R. N (2019)** yang berjudul *Pengaruh Kelembagaan, Pembiayaan, Kemandirian, dan Kewirausahaan Petani Padi Metode Hazton di Kabupaten Mnpawah Kalimantan Barat* yang menemukan hasil bahwa: "Kelembagaan, pembiayaan dan kemandirian berpengaruh signifikan terhadap kewirausahaan. Kinerja kelembagaan yang baik akan menunjang usahatani yang baik pula.

Berdasarkan observasi awal yang digunakan peneliti, ditemukan bahwa kelompok

tani adalah kemampuan petani yang masih rendah dalam berwirausaha, kurangnya tenaga kerja, dan harga yang diberikan tengkulak (pengepul) masih sangat rendah. Usaha tani padi Hazton sangat membutuhkan pembiayaan pertanian untuk menyokong kebutuhan modal. Kemandirian untuk tidak bergantung dengan orang lain atau pun pemerintah menjadi poin penting dalam berwirausaha”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan kewirausahaan yang dimiliki petani padi dalam memajukan usahanya di Kampung Pikhe Distrik Pisugi Kabupaten Jayawjaya. Untuk itu, judul dari penelitian ini adalah: “**Kemampuan Kewirausahaan Usaha Tani Padi Kampung Pikhe Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya**”.

METODE PENELITIAN

Untuk mengukur bagaimana kemampuan kewirausahaan usaha tani padi yang ada di Kampung Pisugi Distrik Pikhe Kabupaten Jayawijaya, digunakan metode kuantitatif deskriptif. Menurut **Syamsuddin dan Damiyanti (2011)**, penelitian dengan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik analisa skor yang digunakan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu maupun kelompok.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Kewirausahaan

Hasil jawaban responden dari tiap sub indikator pada indikator **pengetahuan kewirausahaan** dapat dikategorikan **Cukup baik** yang tampak pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Nilai Rata – Rata Indikator Pengetahuan Kewirausahaan

No.	Uraian	Nilai skor	Predikat
1	Pengetahuan tentang kewirausahaan banyak saya dapatkan dari pendidikan kewirausahaan yang ada di bangku kuliah.	16	Tidak Baik
2	Praktek kewirausahaan diperlukan untuk memberikan pengalaman sekaligus motivasi untuk berwirausaha	33	Baik
3	Di bangku kuliah, saya selalu mengikuti mengadakan seminar mengenai kewirausahaan	16	Tidak Baik

4	Dengan keikutsertaan saya dalam seminar kewirausahaan akan memotivasi saya untuk menjadi seorang wirausaha	14	Tidak Baik
5	Saya harus selalu disiplin baik dalam mengelola modal usaha, hingga panen untuk mempertahankan usaha saya.	36	Baik
Rata – Rata		23	Cukup Baik

Sumber Data: Data Primer 2023

Nilai rata – rata dari responden terhadap indikator **pengetahuan kewirausahaan** dapat dikategorikan **cukup baik** yang ditandai dengan rata-rata skor sebesar **23** seperti yang tertuliskan di Tabel 1.2 di atas, dimana sub indikator “Pengetahuan tentang kewirausahaan banyak saya dapatkan dari pendidikan kewirausahaan yang ada di bangku kuliah.” dikategorikan **tidak baik** karena memiliki nilai skor sebesar **16**, untuk sub indikator “Praktek kewirausahaan diperlukan untuk memberikan pengalaman sekaligus motivasi untuk berwirausaha.” dikategorikan **baik** karena memiliki skor sebesar 33, untuk sub indikator “Di bangku kuliah, saya selalu mengikuti mengadakan seminar mengenai kewirausahaan” dikategorikan **tidak baik** karena memiliki skor sebesar **16**, untuk sub indikator “Dengan keikutsertaan saya dalam seminar kewirausahaan akan memotivasi saya untuk menjadi seorang wirausaha” dikategorikan **tidak baik** karena memiliki skor sebesar **14**, untuk indikator “Saya harus selalu disiplin baik dalam mengelola modal usaha, hingga panen untuk mempertahankan usaha saya.” juga dikategorikan **baik** karena memiliki nilai skor sebesar **36**.

2. Sikap/Minset Wirausaha

Hasil jawaban responden dari tiap sub indikator pada indikator **Sikap/Minset Wirausaha** dapat dikategorikan **cukup baik** yang tampak pada Tabel 1.3 berikut

Tabel 1.3

Nilai Rata – Rata Indikator Sikap/Minset Wirausaha

No.	Uraian	Nilai skor	Predikat
1	Saya selalu berusaha mencari peluang untuk memajukan usaha saya.	29	Cukup Baik
2	Memberikan yang terbaik dengan menggunakan keterampilan yang saya punya.	32	Baik
3	Saya fokus pada hasil dari usaha padi saya dari pada memikirkan apakah tahun ini	36	Baik

	punya potensi besar untuk panen.		
4	Usaha tani padi yang dijalankan oleh Masyarakat Kampung Pikhe berdasarkan sifat wirausaha yang dimiliki.	20	Tidak Baik
5	Berpikir wirausaha tidak cukup sebagai modal untuk menjalankan usaha tani padi di Kampung Pikhe.	28	Cukup Baik
Rata – Rata		29	Cukup Baik

Sumber Data: Data Primer 2023

Nilai rata – rata dari responden terhadap indikator **Sikap/Minset Wirausaha** dapat dikategorikan **cukup baik** yang ditandai dengan rata-rata skor sebesar **29** seperti yang tertuliskan di Tabel 1.3 di atas, dimana sub indikator “Saya selalu berusaha mencari peluang untuk memajukan usaha saya.” dikategorikan **cukup baik** karena memiliki nilai skor sebesar **29**, untuk sub indikator “Memberikan yang terbaik dengan menggunakan keterampilan yang saya punya.” dikategorikan **baik** karena memiliki skor sebesar **32**, untuk sub indikator “Saya fokus pada hasil dari usaha padi saya dari pada memikirkan apakah tahun ini punya potensi besar untuk panen.” dikategorikan **baik** karena memiliki skor sebesar **36**, untuk sub indikator “Usaha tani padi yang dijalankan oleh Masyarakat Kampung Pikhe berdasarkan sifat wirausaha yang dimiliki.” dikategorikan **tidak baik** karena memiliki skor sebesar **20**, dan untuk indikator “Berpikir wirausaha tidak cukup sebagai modal untuk menjalankan usaha tani padi di Kampung Pikhe.” juga dikategorikan **cukup baik** karena memiliki nilai skor sebesar **28**.

3. Keterampilan Kewirausahaan

Hasil jawaban responden dari tiap sub indikator pada indikator **keterampilan kewirausahaan** dapat dikategorikan **Cukup Baik** yang tampak pada Tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3
Nilai Rata – Rata Indikator Keterampilan Kewirausahaan

No.	Uraian	Nilai skor	Predikat
1	Saya memiliki keterampilan dalam menanam padi yang dapat menghasilkan kualitas yang bagus.	39	Baik
2	Keterampilan berwirausaha yang saya miliki, saya terapkan dalam mengelola usaha tani padi.	31	Baik
3	Petani padi di Kampung Pikhe tidak	20	Tidak Baik

	terampil dalam membuat perencanaan usaha.		
4	Saya punya keterampilan dalam berwirausaha yang cukup.	19	Tidak Baik
5	Pelatihan dari pemerintah daerah untuk petani padi di Kampung Pikhe membuat kami punya keterampilan dalam berwirausaha.	40	Cukup Baik
Rata – Rata		26,8	Cukup Baik

Sumber Data: Data Primer 2023

Nilai rata – rata dari responden terhadap indikator **keterampilan kewirausahaan** dapat dikategorikan **Cukup Baik** yang ditandai dengan rata-rata skor sebesar **26,8** seperti yang tertuliskan di Tabel 4.22 di atas, dimana sub indikator “Saya memiliki keterampilan dalam menanam padi yang dapat menghasilkan kualitas yang bagus.” dikategorikan **baik** karena memiliki nilai skor sebesar **39**, untuk sub indikator “Keterampilan berwirausaha yang saya miliki, saya terapkan dalam mengelola usaha tani padi.” dikategorikan **baik** karena memiliki skor sebesar **31**, untuk sub indikator “Petani padi di Kampung Pikhe tidak terampil dalam membuat perencanaan usaha.” dikategorikan **tidak baik** karena memiliki skor sebesar **20**, untuk sub indikator “Saya punya keterampilan dalam berwirausaha yang cukup.” dikategorikan **tidak baik** karena memiliki skor sebesar **19**, dan untuk indikator “Pelatihan dari pemerintah daerah untuk petani padi di Kampung Pikhe membuat kami punya keterampilan dalam berwirausaha.” dikategorikan **cukup baik** karena memiliki nilai skor sebesar **25**.

Pada penelitian Rizki, R. N (2019) yang berjudul *Pengaruh Kelembagaan, Pembiayaan, Kemandirian, dan Kewirausahaan Petani Padi Metode Hazton di Kabupaten Mnpawah Kalimantan Barat* yang menemukan hasil bahwa: “Kelembagaan, pembiayaan dan kemandirian berpengaruh signifikan terhadap kewirausahaan. Kinerja kelembagaan yang baik akan menunjang usahatani yang baik pula.

Dari hasil yang diperoleh di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator **pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan** yang masih kurang pada petani padi di Kampung Pikhe Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya. Sehingga perlu adanya pelatihan dari pemerintah maupun akademisi yang terkait dengan pertanian maupun bidang kewirausahaan, seperti yang tampak pada Tabel 23 berikut ini:

Tabel 4.23
Nilai Rata – Rata Variabel Kemampuan Kewirausahaan

No.	Uraian	Nilai skor	Predikat
1	Pengetahuan Kewirausahaan	23	Cukup Baik
2	Sikap/ <i>Minset</i> Wirausaha	29	Cukup Baik
3	Keterampilan Kewirausahaan	26,8	Cukup Baik
Rata – Rata		26,3	Cukup Baik

Sumber Data: Data Primer 2023

Nilai rata – rata dari responden terhadap variabel **kemampuan kewirausahaan** dapat dikategorikan **cukup baik** yang ditandai dengan rata-rata skor sebesar **26,3** seperti yang tertuliskan di Tabel 4.23 di atas, dimana indikator “Pengetahuan Kewirausahaan” dikategorikan **cukup baik** karena memiliki nilai skor sebesar **23**, untuk indikator “Sikap/*Minset* Wirausaha” dikategorikan **cukup baik** karena memiliki skor sebesar **29**, dan untuk indikator “Keterampilan Kewirausahaan” dikategorikan **cukup baik** karena memiliki skor sebesar **26,8**.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kewirausahaan yang dimiliki petani padi di Kampung Pikhe Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya dapat dikategorikan **cukup baik** yang ditandai dengan rata-rata skor sebesar **26,3**.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan; 1) Diharapkan agar pemerintah dapat memberikan pelatihan, begitupun dengan para akademisi agar pengetahuan dan keterampilan berwirausaha pada petani padi di Kampung Pikhe dapat meningkat; dan 2) Diharapkan agar para petani padi di Kampung Pikhe dapat meningkatkan pengetahuannya dalam perencanaan usaha dan dapat memanfaatkan peluang yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan penghargaan setinggi – tingginya sekaligus rasa syukur dan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penyusunan artikel jurnal di Kampung Pikhe Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya berjalan lancar. Rasa terima kasih pula penulis ucapkan kepada Kepala Kampung Kampung Pikhe Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya beserta aparatnya, begitupula kepada masyarakat setempat yang dengan tangan terbuka menerima kami dan ikut menyukseskan pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah. 2015. Pengaruh Daya Tarik Terhadap Efektivitas Iklan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 23, No 2. Hal 75-83
- Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaplin, J. P. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chwee. 1990. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Gramedia.
- Darmadi, H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Drucker, P. F. 1996. *Inovasi dan Kewirausahaan: Practice and Principles* yang diterjemahkan oleh Rusjdi Naib. Jakarta: Erlangga.
- Dhamayantie, E. & Fauzan, R. 2017. Penguatan Karakteristik Dan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM, *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 11, (1): 80-91.
- Furchan, Ahmad. 2004. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Griffin, R. W. dan Ronald J. Ebert. 2007. *BISNIS, edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Geoffrey G.M, dkk. 1995. *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta, PT Pustaka Binaman Pressindo, Cetakan Keempat.
- Gitosardjono, Sukamdani Sahid. 2013. *Wirausaha Berbasis Islam & Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia.
- Gordon, B. Davis. 1999. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Harmaizar Z. 2009. *Menangkap Peluang Usaha Edisi Kedua*. Bekasi: CV. Dian Anugerah Prakasa.
- Hasibuan, Malayu. S. P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Jong, Wennekers. 2008. *Conceptualizing Entrepreneurial Employee Behavior*. SMEs and Entrepreneurship Programme Finance by the Netherlands Ministry of Economic Affairs.
- Kurniawan, A & Yun, Y. 2018. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Kelanggengan Usaha Terhadap Keunggulan Bersaing, *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, Vol 2, (1), 65-78.
- Magetsari R., 2013, Effectiveness of Cinnamon Oil Coating on K-wire as an Antimicrobial Agent against Staphylococcus Epidermidis, *Malaysian Orthopaedic*

Journal, 7 (4), 10–14.

Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja, dkk: Bandung.

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).

Nazir, M. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

..... 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Prawirokusumo, S. 2010. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE

Robbin, S.P., & Mary C. 2016. *Manajemen, Jilid 1 Edisi 13*, Alih Bahasa Bob S. & Devril B. P. Erlangga: Jakarta.

Siagian, Salim. 2005. *Kewirausahaan Indonesia dengan Semangat 17-8-45*. Jakarta: Puslatkop Departemen Koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil.

Silalahi, U. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Soegoto, E.S. (2009). *Entrepreneurship, Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.

Stephen P.Robbins, 2009. *Manajemen, Jilid 1. Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.